



## **PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA SEKOLAH DASAR DI SD INPRES RANOKETANG TUA**

**Yesika Klaudia Dalending, Wilson Takaendengan, Amiana M. Mongot**

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi  
Universitas Negeri Manado.

E-mail: ykdalending@gmail.com, wilsontakaendengan@gmail.com, amimortana@gmail.com

### **ABSTRAK**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Sekolah Dasar di SD Inpreas Ranoketang Tua. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wali kelas dan siswa kelas IV. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Minat belajar siswa terdapat lima cara yang dilakukan guru sebagai motivator berdasarkan hasil penelitian, yaitu : 1) Menggunakan Metode yang bervariasi, 2) Melakukan kompetisi antar siswa, 3) Memberi nilai atau angka, 4) Memberi pujian, 5) Memberi sanksi jika siswa tidak mengerjakan tugas.

Kata Kunci : *Peranan guru, Memotivasi belajar*



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses sadar dan terencana dari setiap individu maupun kelompok untuk membentuk pribadi yang baik dan mengembangkan potensi yang ada dalam upaya mewujudkan cita-cita dan tujuan yang di harapkan. Pendidikan juga merupakan kebutuhan sekunder manusia dan unsur-unsur terpenting di dalamnya ialah anak didik, pendidik/ guru serta fasilitas penunjang. Adapun dalam keseluruhan proses pendidikan, guru merupakan faktor utama yang bertugas sebagai pendidik.

Undang-undang No. 14 tahun 2005 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah. Menurut Oemar Hamalik (2014:172) bahwa Guru menjalankan berbagai jenis peran dan tugas yang harus dilaksanakannya untuk menghasilkan sumber daya manusia yang siap bersaing di bidangnya. Di sisi lain peserta didik juga dapat merasa bosan dan tidak bersemangat saat belajar. Hal ini mendorong guru untuk memikirkan cara agar dapat mendorong motivasi belajar.

Menurut Saudagar (2009:6) guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Supardi (2013) dalam bukunya yang berjudul “Kinerja Guru” mengatakan

menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Seseorang itu akan berhasil dalam belajar, kalau dirinya ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan belajar inilah yang disebut motivasi. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan syarat mutlak belajar, bahkan hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pembelajaran itu.

Pentingnya peranan motivasi khususnya dalam kegiatan belajar mengajar karena hal tersebut dapat mendorong perbuatan atau inisiatif pelajar untuk mengembangkan pengetahuan maupun skillnya melalui kompetisi atau persaingan yang sehat antara anak didik dalam kegiatan belajar mengajar, dan membangkitkan semangat yang menghasilkan kepuasan terhadap pencapaian akhir dan prestasi tertentu. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dilihat sebagai keseluruhan daya atau roda penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Pengertian di atas dapat di tarik suatu pendapat bahwa motivasi terjadi

karena adanya suatu kebutuhan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau perbuatan dan menjadi sebab kenapa seseorang melakukan suatu kegiatan dan menjadi pendorong untuk melakukan suatu kegiatan, atau sederhananya sebuah dorongan yang didukung oleh kondisi atau syarat tertentu yang menyebabkan timbulnya sebuah tindakan konkrit atau nyata, selain itu motivasi belajar timbul karena siswa merasakan kebutuhan akan belajar. Dalam hal ini sudah tentu peran guru sangat penting, yakni bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa itu melakukan usaha-usaha yang dapat menimbulkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. (Afrizal, 2018).

Mengingat pentingnya suatu motivasi ekstrinsik untuk menumbuhkan ataupun merangsang lahirnya motivasi intrinsik, peranan dalam hal ini upaya guru kelas dalam mendorong semangat belajar pada siswa sangatlah penting, untuk itu dibutuhkan serangkaian teknik, metode serta cara-cara tertentu demi melahirkan sebuah motivasi yang kuat untuk menunjang suksesnya proses belajar dan mengajar di dalam kelas. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengungkapkan bagaimanakah peran guru kelas IV dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri Ranoketang Tua.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi alamiah.

Penelitian dilakukan terhadap objek yang berkembang sebagaimana adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan keberadaan peneliti tidak mempengaruhi objek tersebut. Dengan demikian penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mengkaji kondisi bendabenda alam dimana peneliti merupakan instrumen kuncinya (Sugiyono, 2012: 34).

Menurut Creswell (Wiriaatmadja, 2006: 8) penelitian kualitatif adalah suatu proses inkuiri yang menyelidiki masalah-masalah sosial dan kemanusiaan. Pada dasarnya dalam sebuah karya penelitian ada cara atau metode yang harus dijadikan acuan dalam melakukan penelitian, artinya metode yang digunakan akan membantu peneliti untuk memahami cara melakukan penelitian dengan baik dan tepat.

Oleh karena itu sehubungan dengan masalah yang diangkat dalam tulisan ini, dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif-kualitatif sebagai acuan atau acuan dalam penelitian lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berkomunikasi langsung dengan subjek yang diteliti dan dapat mengamatinya dari awal hingga akhir proses penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang mendeskripsikan fenomena alam dan buatan manusia. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, deskripsi atau lukisan secara sistematis tentang fakta, sifat dan keterkaitan fenomena yang diteliti. Penelitian ini memberikan gambaran atau

gambaran rinci tentang peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa secara mendalam.

Lokasi dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, wali kelas dan siswa kelas IV. Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Ranoketang Tua. Kecamatan Amurang, Kabupaten Minahasa Selatan, Provinsi Sulawesi Utara. Dan waktu penelitian dilakukan selama 5 bulan lamanya

Sugiyono (2007: 309) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Oleh karena itu teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Pekerjaan yang cukup sulit untuk peneliti yaitu menganalisis data. Dalam penyajian data dalam penelitian ini, teknik analisis data mengacu pada teknik Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014: 246) yang menyatakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya jenuh. Kemudian peneliti melakukan keabsahan data. Menurut Sugiyono (2007:270) keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi (1) Pengujian kredibilitas yaitu kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara memperluas observasi, meningkatkan ketekunan penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat. (2) Pengujian transferabilitas, yaitu peneliti harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat diandalkan. (3) Pengujian dependability yaitu dalam

penelitian diperlukan adanya data atau jejak kegiatan. (4) Pengujian Comfirmability yaitu menguji hasil penelitian sehubungan dengan proses yang dilakukan.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu (Sugiyono, 2014: 372). Dengan teknik triangulasi ini dimungkinkan untuk memperoleh informasi yang seluas atau selengkap mungkin.

## HASIL PENELITIAN

Peneliti melakukan penelitian kepada kepala sekolah, guru dan siswa kelas IV SD IPRES RANOKETANG TUA dimana peneliti melakukan pengamatan sebanyak 2 kali pertemuan dan mengumpulkan data melalui lembar observasi. Adapun hasil penelitian dengan menggunakan wawancara dengan menggunakan 3 informan. Ketiga informan tersebut memiliki presentase dan kriteria yang sama pada informan G01 yaitu memiliki 100% presentase dengan kriteria sangat baik dimana ditunjukkan Guru selalu mengajar dan mendidik siswa saat belajar. Pada informan G02 gurupun menunjukkan presentase 100% dengan kriteria sangat baik dimana ditunjukkan guru selalu memberikan motivasi atau dorongan saat belajar. Informan S01 guru memberikan motivasi, merangkul siswa dan memberikan pujian saat pembelajaran.

Peran Guru Sebagai pengganti orangtua di sekolah yang mengajar siswa dan mendidik. sebagai motivator guru memberi semangat pada siswa dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa. Guru menjalankan perannya

sebagai motivator terutama untuk meningkatkan minat belajar contohnya Memberi dorongan atau semangat dalam belajar, agar siswa pintar. Guru selalu Membuat suasana yang menyenangkan di dalam kelas, merangkul siswa, membuat nyaman dan bercanda dengan siswa agar minat belajar siswa meningkat. Biasanya guru menjelaskan materi pembelajaran, melakukan tanya jawab, dan penugasan. Guru juga selalu memberikan pujian kepada siswa, agar siswa merasa bangga dengan apa yang siswa capai. Guru memberikan nilai kepada siswa ketika sudah memeriksa jawaban dalam soal yang ada. Namun guru juga tegas kepada siswa yang melanggar peraturan, contohnya karena terlambat, tidak membuat tugas, tidak memperhatikan penjelasan dari guru dan membuang sampah sembarangan.

### **Pembahasan**

Peneliti melakukan penelitian kepada guru yaitu kepala sekolah, wali kelas dan juga siswa kelas VI IPRES RANOKETANG Tua dimana peneliti melakukan pengamatan sebanyak 2 kali pertemuan. Salah satu metode pengumpulan data yaitu dengan menggunakan lembar observasi. Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara yaitu didapati 5 peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV.

Metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru lebih baik tidak hanya dengan menggunakan satu metode saja, tetapi juga mengganti atau menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang ingin disampaikan kepada siswa, agar siswa tidak mengalami kejenuhan atau kebosanan

saat guru tersebut menjelaskan pembelajaran agar mudah dipahami oleh siswa itu sendiri.

Kompetisi juga dapat meningkatkan minat belajar siswa yaitu persaingan individu dan kelompok karena kompetisi akan membuat siswa bersaing untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari teman sebaya lainnya.

Memberi nilai kepada siswa merupakan bentuk apresiasi dan juga kebanggaan dari siswa tersebut sehingga dapat menimbulkan minat belajar dan siswa dapat mengetahui seberapa besar pencapaian hasil belajarnya.

Pujian merupakan salah satu bentuk apresiasi yang mudah dilakukan, dengan memberikan pujian dapat memotivasi dan mendorong siswa untuk menghasilkan nilai yang baik serta dapat membuat siswa tersebut percaya diri untuk tampil di depan kelas bahkan di hadapan banyak orang.

Hukuman juga dapat memotivasi siswa tidak selalu identik dengan tindakan kekerasan, dan dimaksudkan untuk mendidik siswa serta memberikan efek jera pada siswa untuk tidak mengulangi perbuatannya lagi.

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian didapati bahwa Menurut G01, G02 memiliki pendapat yang sama yaitu: Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa sangat penting karena guru mengajar, membimbing, dan melatih siswa dalam pembelajaran dan guru memotivasi siswa agar semangat belajar tinggi dengan menggunakan berbagai cara agar siswa terdorong untuk belajar. Dan hasil

penelitian menurut S01 yaitu : Peran guru yang dilakukan adalah sebagai mengajar, membimbing dan melatih siswa serta memberikan dorongan belajar sehingga siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar.

### Kesimpulan

Peran guru sebagai motivator sangatlah penting karena berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan juga dalam mencapai prestasi dan meningkatkan minat belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV IPRES RANOKETANG TUA dapat disimpulkan sebagai berikut, yaitu : Guru menggunakan Motivasi yang bervariasi, guru menciptakan persaingan atau kompetisi, guru memberi nilai atau angka, guru memberi pujian dan guru memberi hukuman jika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2018. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Kelas III SD Negeri 182/IHutan Lindung Muara Bulian. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.*
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemenkeu, undang-Undang Republik Indonesia No13 Tahun 2005. Tentang Guru, dan, Dosen.
- Mangangantung, J. M., Wentian, S., & Rorimpandey, W. H. (2022).

*Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri di Kecamatan Wanea.* Jurnal Inovasi teknologi pendidikan, 9(1), 15-24

- Saudagar, idrus. 2009. *Pengembangan profesionalitas guru.* Jakarta: Gaung persada pers.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru.* Jakarta : RajaGrafindo Persada

